

---

**PENGGUNAAN METODE INKUIRI DALAM MENINGKATKAN  
HASIL BELAJAR IPA SISWA SDN 06 SURABAYO**

**Rosneli**

SDN 06 Surobaya

E-mail: rosneli0603@gmail.com

---

Diterima:

**20 Juni 2021**

Direvisi:

**10 Juli 2021**

Disetujui:

**14 Juli 2021**

**Abstrak**

Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) merupakan salah satu ilmu yang berperan penting dalam kehidupan. Selain itu, IPA memiliki peranan penting dalam membangun sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar IPA siswa kelas VI SD N 06 Surabaya dengan menggunakan metode Pendekatan Inkuiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VI SD N 06 Surabaya yang berjumlah 26 orang. Prosedur penelitian dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan tatap muka. Setiap siklus dilaksanakan melalui tahapan perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pengumpulan data penelitian berupa hasil tes IPA, hasil lembar observasi, dan hasil angket respon siswa terhadap pembelajaran keterampilan IPA menggunakan Pendekatan inkuiri siswa kelas VI SD N 06 Surabaya tahun ajaran 2019/2020. Berdasarkan deskripsi data dan analisis data disimpulkan bahwa keterampilan IPA menggunakan Pendekatan inkuiri siswa kelas VI SD N 06 Surabaya dari siklus 1 hingga siklus 2 mengalami peningkatan dari penilaian cukup menjadi lebih dari cukup.

**Kata kunci:** Hasil belajar IPA, Pendekatan Inkuiri, Siswa

**Abstract**

*Natural Sciences is one of the sciences that plays an important role in life. In addition, science has an important role in building quality Human Resources. This study aims to describe the science learning outcomes of sixth grade students of SD N 06 Surabaya using the Inquiry Approach method. The subjects of this study were the sixth grade students of SD N 06 Surabaya, totaling 26 people. The research procedure was carried out in two cycles. Each cycle is carried out in three face-to-face meetings. Each cycle is carried out through the stages of planning, action, observation, and reflection. The collection of research data in the form of science test results, results of observation sheets, and results of student response questionnaires to learning science skills using an inquiry approach for grade VI students of SD N 06 Surabaya for the 2019/2020 school year. Based on the data description and data analysis, it was concluded that the science skills using the inquiry approach of the sixth graders of SD N 06 Surabaya from cycle 1 to cycle 2 experienced an increase from sufficient to more than adequate assessment.*

**Keywords:** Science learning outcomes, Inquiry Approach, Student

## **Pendahuluan**

Ilmu Pengetahuan Alam ( IPA ) merupakan ilmu yang berperan penting dalam kehidupan (Zakiyah, 2015). IPA memiliki peranan penting dalam membangun Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas (Ansori, 2016). Pembelajaran IPA di SD dapat menjadi wahana bagi siswa untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajaran menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah (Rahayu & Firmansyah, 2019).

Kenyataan di lapangan berdasarkan pengalaman penulis di SDN 06 Surabaya, pembelajaran IPA masih didominasi dengan penggunaan metode ceramah. Hal ini terlihat dari proses pembelajaran yang lebih berpusat pada guru (*teacher centered*). Guru tidak mengkaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata (Ismawati, 2017). Fenomena tersebut disebabkan bahwa pembelajaran selama ini lebih banyak didominasi oleh guru. Siswa kurang dilibatkan dalam proses pembelajaran sehingga motivasi siswa untuk belajar kurang. Interaksi yang terjadi pada umumnya dalam satu arah saja yaitu dari guru ke siswa, akibatnya dalam pembelajaran siswa lebih bersifat pasif, lebih senang menerima dan mencatat informasi dari guru tanpa ada kemauan untuk lebih meningkatkan kemampuannya (Nurrita, 2018). Siswa mengalami gejala kebosanan dalam mengikuti pembelajaran IPA (Khusumawati, 2015). Hal ini terlihat dari berbagai tingkah laku siswa antara lain tidak memperhatikan guru menerangkan pembelajaran, mengantuk, keluar masuk kelas, mengganggu teman, pasif, mencontek dan tidak mengerjakan PR yang diberikan guru.

Hasil belajar IPA menunjukkan bahwa siswa kelas VI SDN 06 Surabaya masih rendah. Hasil Ulangan Harian (UH) IPA kelas VI semester I diperoleh nilai rata-rata siswa > 50%, artinya persentase ketuntasan belajar IPA siswa berada dibawah standar KKM yang ditetapkan sekolah yaitu 70. Hal ini berarti pembelajaran IPA siswa kelas VI di SDN 06 Surabaya masih rendah dan perlu ditingkatkan.

Pembelajaran Inkuiri adalah pengajaran yang memungkinkan siswa menguatkan, memperluas, dan menerapkan pengetahuan dan keterampilan akademik mereka dalam berbagai macam tatanan dalam sekolah dan luar sekolah agar dapat memecahkan masalah-masalah dunia nyata atau masalah-masalah yang disimulasikan dan menemukan sendiri (Damayanti, 2014). Pembelajaran Inkuiri melibatkan para siswa dalam aktivitas penting yang membantu mereka mengaitkan pembelajaran akademis dengan kehidupan nyata yang mereka hadapi (Cahyono, Sutarto, & Mahardika, 2017).

Berdasarkan paparan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pembelajaran. Inkuiri adalah pembelajaran yang terjadi dalam hubungan yang erat dengan pengalaman sesungguhnya (Wiyanti, 2017). Pembelajaran Inkuiri terjadi apabila siswa menerapkan dan mengalami apa yang sedang diajarkan dengan mengacu pada masalah-masalah dunia nyata yang mereka alami dalam kehidupan sehari-hari (Zubaidah & UM, 2017). Pembelajaran tentang objek yang dipelajari secara langsung memungkinkan peningkatan perolehan pengetahuan sesuai dengan harapan, sehingga pembelajaran terasa lebih bermakna bagi siswa karena mereka mengalami dan membuktikan sendiri.

Pendekatan Inkuiri dalam pembelajaran dapat menciptakan suasana belajar yang tenang dan menyenangkan (Hasyim, 2019). Siswa dapat termotivasi dalam belajar karena pembelajaran dilakukan secara alamiah dan siswa dapat mempraktikkan secara langsung. Inkuiri memungkinkan proses belajar yang tenang dan menyenangkan, karena pembelajaran dilakukan secara alamiah, sehingga siswa dapat mempraktikkan secara langsung apa-apa yang dipelajarinya (Arif & Ma'rifati, 2019). Pembelajaran Inkuiri

mendorong siswa memahami hakekat, makna dan manfaat belajar, sehingga memungkinkan mereka rajin dan termotivasi untuk senantiasa Batang Anai belajar bahkan kecanduan belajar (Sujiati, 2014).

Pendekatan Inkuiri dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa bekerja dan mengalami sendiri sehingga siswa akan lebih bersemangat karena masalah yang dihadapkan sesuai dengan kehidupan siswa (Yuniastuti, 2013). Pendekatan Inkuiri mempunyai kelebihan yaitu pembelajaran menjadi lebih bermakna bagi siswa karena pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja secara alami, bukan mentransfer pengetahuan dari guru ke peserta didik dan strategi pembelajaran lebih dipentingkan daripada hasil. Pembelajaran dengan pendekatan Inkuiri akan menambah semangat dan kreatifitas siswa, karena masalah yang dihadapkan kepada siswa adalah masalah yang ada di lingkungannya dan akan berguna di kehidupan tersebut (Suharto, 2018).

Berdasarkan uraian diatas, pendekatan Inkuiri dapat membantu siswa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan kehidupan nyata yang dialaminya, sehingga pembelajaran akan lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, serta siswa dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan, untuk mata pelajaran IPA banyak kompetensi dasar yang dapat diterapkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri, salah satu materinya adalah Perkembangbiakan generatif pada tumbuhan. Berdasarkan permasalahan yang dikemukakan diatas, peneliti merasa tertarik untuk melakukan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar IPA dengan Menggunakan Pendekatan Inkuiri Siswa Kelas VI SDN 06 Surabaya.Tahun Pelajaran 2019/2020.

Hasil penelitian dari (Sulistina, Dasna, & Iskandar, 2012), penggunaan metode pembelajaran inkuiri terbuka dan inkuiri terbimbing dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar kimia siswa SMA,. Hal tersebut menarik penulis untuk mempraktikkan metode belajar inkuiri untuk mata pelajaran IPA siswa SD N 06 Surabaya, karena diharapkan dengan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Selain itu, mata pelajaran IPA yang dipilih merupakan mata pelajaran yang menjadi dasar dalam ilmu *sains*.

Rumusan penelitian secara umum adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas VI SDN 06 Surabaya. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas VI SDN 06 Surabaya. Bagaimana peningkatan hasil belajar IPA yang diperoleh siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas VI SDN 06 Surabaya. Secara umum, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri pada siswa kelas VI SDN 06 Surabaya.

## **Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Oleh sebab itu, sesuai dengan penelitian yang akan dilaksanakan berasal dari persoalan praktek pembelajaran di kelas secara lebih profesional, prosedur pelaksanaan penelitian ini mengikuti prinsip-prinsip dasar penelitian.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan sebuah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat. PTK merupakan intervensi praktik dunia nyata yang ditujukan untuk meningkatkan situasi praktis. Penelitian yang dilakukan guru ditujukan untuk meningkatkan situasi

pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya dan disebut penelitian tindakan kelas.

Berdasarkan uraian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa PTK adalah penelitian yang dilaksanakan oleh guru untuk memperbaiki pembelajaran di kelas. PTK dilaksanakan secara berulang sampai masalah yang dihadapi oleh guru tersebut dapat teratasi.

2. *Setting* Penelitian
  - a. Lokasi Penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan di kelas VI SDN 06 Surabaya
  - b. Subjek Penelitian  
Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI SDN 06 Surabaya yang berjumlah 25 orang, terdiri dari 13 orang laki-laki dan 12 orang perempuan.
  - c. Waktu Penelitian  
Penelitian ini dilaksanakan pada semester I, terhitung waktu perencanaan tindakan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai pada bulan Juli Tahun Ajaran 2019/2020.
3. Prosedur Penelitian  
Pelaksanaan penelitian ini dilakukan dalam beberapa siklus masing-masing siklus dengan enam kali pertemuan. Kegiatan yang dilakukan pada masing-masing siklus secara garis besar terdapat empat tahapan yang dilakukan yaitu : (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.
4. Indikator Keberhasilan  
Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran dapat diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM pada mata pelajaran IPA adalah 75 yang telah ditetapkan oleh guru kelas.
5. Data dan Sumber Data  
Data dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder. Data tersebut hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan hasil pembelajaran yang berupa informasi kemampuan siswa mengenali dan menjelaskan masalah, membentuk hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis dan menterjemahkan data, dan menarik kesimpulan. Sumber data penelitian terdiri dari:
  - a. Data Primer
    - 1) Siswa kelas VI SDN 06 Surabaya, untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.
    - 2) Peneliti untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran IPA dengan Pendekatan Inkuiri.
  - b. Data Sekunder  
Arsip nilai ujian semester I mata pelajaran IPA.
6. Instrumen Penelitian  
Instrumen untuk mengumpulkan data pada penelitian ini yaitu:
  - a. Lembar observasi aktivitas siswa  
Informasi didapatkan dengan menggunakan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan aktivitas siswa.
  - b. Observasi kegiatan pengajaran guru  
Pengamatan berlangsungnya proses pembelajaran IPA. Berpedoman pada lembar observasi ini, peneliti mengamati apa yang terjadi dalam proses pembelajaran berlangsung.
  - c. Tes hasil belajar  
Tes hasil belajar digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.

7. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis data kualitatif yakni analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data terkumpul. Tahap analisis tersebut antara lain:

- a. Menelaah data yang terkumpul
- b. Reduksi data, meliputi pengkategorian dan pengklasifikasian.
- c. Menyajikan data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang telah direduksi.
- d. Menyimpulkan hasil penelitian dan triangulasi. Kegiatan triangulasi dilakukan dengan cara:
  - 1) Peninjauan kembali catatan lapangan.
  - 2) Bertukar pikiran dengan ahli, teman sejawat dan guru.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan, maupun data evaluasi. Analisis data dilakukan dengan cara terpisah-pisah. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan berbagai informasi yang spesifik dan terfokus pada berbagai informasi yang mendukung pembelajaran dan yang menghambat pembelajaran. Pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan. Hasil analisis dalam meningkatkan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri di kelas VI SDN 06 Surabaya dapat dikatakan berhasil apabila di waktu pembelajaran berlangsung, siswa tidak main-main dalam mengikuti pembelajaran, siswa mengerjakan latihan dan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan guru dan setelah diadakan tes pada akhir pembelajaran, maka nilai rata-rata siswa di atas KKM yang telah ditetapkan di sekolah tersebut (70). Pencapaian dalam penelitian ini adalah penggunaan pendekatan inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VI di SDN 06 Surabaya.

### Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VI SDN 06 Surabaya. Penelitian tindakan yang dilakukan adalah penggunaan pendekatan inkuiri pada mata pelajaran IPA semester I tahun ajaran 2019/2020. Pelaksanaan tindakan dibagi atas 2 siklus yaitu siklus I dan siklus II dengan rentang waktu dimulai dari perencanaan sampai hasil penelitian yang telah dilakukan. Peneliti berkolaborasi dengan guru kelas VI.

Siklus 1. Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan tidak berlangsung dengan baik. Pengamatan terhadap proses yang dilihat dari aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Persentase aktivitas siswa dalam pembelajaran bahwa pada siklus I ini masih banyak siswa yang belum melakukan aktivitas yang sesuai dengan indikator yang ditetapkan. Indikator yang dapat dikatakan baik yaitu indikator 1 (siswa mendengar/memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran dengan aktif) dengan rata-rata persentase 72%, dan indikator 5 (siswa tidak melakukan tingkah laku yang menyimpang, misalnya: berbicara diluar topik bahasan, mengganggu teman, meribut, mengerjakan tugas lain dan keluar masuk kelas) dengan rata-rata persentase 74%. Tiga indikator lagi masih dapat dikatakan, belum tercapai dengan baik.

Siklus 2 Hasil analisis *observer* terhadap pelaksanaan pembelajaran yang peneliti laksanakan berlangsung dengan sangat baik. Pengamatan terhadap proses yang dilihat dari aktivitas dan hasil pembelajaran siswa dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Simpulan dari tindakan tersebut menunjukkan bahwa pada siklus II ini sudah sangat baik dibandingkan siklus sebelumnya. Hasil analisis *observer* penelitian terhadap aktivitas pembelajaran menunjukkan bahwa pembelajaran yang peneliti laksanakan sudah

berlangsung dengan baik dan dirasa pelaksanaan pembelajaran sudah maksimal yaitu terlihat pada aktivitas siswa, aktivitas guru dan tes hasil belajar berupa ulangan harian (UH).

Penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus yang mana siklus I terdiri dari dua kali pertemuan, sedangkan siklus II terdiri dari satu kali pertemuan dan satu kali hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Pendekatan ini menggunakan tiga instrumen penelitian berupa lembar observasi proses kegiatan guru, lembar observasi proses kegiatan siswa, dan tes hasil belajar siswa.

Pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri membuat siswa merasa senang karena selain mendapat pengetahuan, siswa juga dapat melatih dan mengembangkan sikapnya. Melalui pendekatan inkuiri, siswa dapat menunjukkan aktivitas yang baik secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dijelaskan seperti berikut:

1. Proses kegiatan siswa

Hal yang paling mendasar dituntut dalam proses pembelajaran adalah aktivitas siswa. Aktivitas siswa dalam pembelajaran merupakan interaksi yang terjadi antara guru dan siswa ataupun antara siswa itu sendiri, sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif (mendukung), dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Hal ini dapat dilihat dari persentase rata-rata aktivitas siswa pada Tabel 1 berikut ini:

Tabel 1. Persentase Aktivitas Siswa Kelas VI SDN 06 Surabaya dalam Pembelajaran IPA pada Siklus I dan Siklus II

No.	Indikator Aktivitas Siswa	Rata-rata		Keterangan
		Siklus I (%)	Siklus II (%)	
1	Siswa mendengarkan/memperhatikan penjelasan guru mengenai materi pelajaran dengan aktif.	72%	92%	Mengalami kenaikan (20%)
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi pelajaran dengan baik.	64%	84%	Mengalami kenaikan (20%)
3	Siswa menjawab/menanggapi pertanyaan yang diajukan oleh guru dan temannya dengan baik dan tepat.	56%	88%	Mengalami kenaikan (32%)
4	Siswa mengerjakan pekerjaan sekolah/latihan sekolah.	68%	92%	Mengalami kenaikan (24%)
5	Siswa tidak melakukan tingkah laku yang menyimpang, misalnya: berbicara diluar topik bahasan, mengganggu teman, meribut, mengerjakan tugas lain, dan keluar masuk kelas.	74%	92%	Mengalami kenaikan (18%)

Berdasarkan tabel 1 diatas, dapat disimpulkan bahwa pada pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri, terjadi peningkatan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata persentase untuk masing-masing indikator keberhasilan aktivitas siswa yang telah ditetapkan.

## 2. Aktivitas guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri dapat dicermati pada tabel 2 di bawah ini:

Tabel 2. Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata Per Siklus
I	65%
II	96%
Target	70%

Simpulan dari tabel 2 diatas menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri pada siklus I dapat dilihat rata-rata persentase 65% sehingga belum dikatakan baik. Hal ini disebabkan guru belum terbiasa melaksanakan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri. Rata-rata persentase pada siklus II mencapai 96% sehingga pelaksanaan pembelajaran melalui pendekatan inkuiri sudah jauh meningkat dari siklus I.

## 3. Hasil belajar

Data mengenai hasil belajar siswa diperoleh melalui tes hasil belajar. Terlihat perbedaan peningkatan ketuntasan hasil belajar pada siklus I dan siklus II pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3. Persentase Ketuntasan Hasil Belajar Siklus I dan Siklus II

Siklus	Persentase dan Jumlah Siswa yang Telah Mencapai Nilai >70	Nilai Rata-rata secara Klasikal
Siklus I	64%=16 orang	68
Siklus II	92%=23 orang	81

Berdasarkan tabel 3 tentang hasil belajar siswa dalam dua siklus, terlihat pada siklus I, siswa yang tuntas belajar ada 16 orang (64%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 68, sedangkan pada siklus II, siswa yang tuntas belajar ada 23 orang (92%), dengan nilai rata-rata secara klasikal 81. Simpulan dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase ketuntasan belajar siswa siklus I ke siklus II mengalami peningkatan 28%, sedangkan untuk nilai rata-rata hasil belajar secara klasikal juga mengalami peningkatan dan sudah mencapai KKM.

## Kesimpulan

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah rencana pembelajaran yang disusun sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan pendekatan inkuiri yaitu: mengenali dan menjelaskan masalah, pembentukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan. Pelaksanaan pembelajaran IPA dengan menggunakan pendekatan inkuiri terdiri dari 5 langkah. Pembelajaran menggunakan pendekatan inkuiri dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap awal, tahap inti, dan tahap akhir. Tahap awal dilaksanakan dengan kegiatan pengaktifan pengembangan materi dengan menggunakan pendekatan inkuiri. Tahap inti dilaksanakan dengan langkah-langkah inkuiri yaitu mengenali dan menjelaskan masalah, pembentukan hipotesis, mengumpulkan data, menganalisis data untuk menguji hipotesis, menarik kesimpulan. Tahap akhir dilakukan dengan kegiatan siswa diarahkan untuk menyimpulkan pelajaran dan memberikan tes akhir. Hasil tes akhir siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh siswa 76. Perbaikan pembelajaran dilakukan pada siklus II dan nilai rata-rata yang

diperoleh siswa pada akhir tes siklus II adalah 81. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada tes akhir setiap siklus dengan menggunakan pendekatan inkuiri dalam pembelajaran IPA dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

### Bibliografi

- Ansori, Ari Hasan. (2016). Strategi Peningkatan Sumber Daya Manusia dalam Pendidikan Islam. *Qathruna*, 2(2), 19–56.
- Arif, Much Machfud, & Ma'rifati, Rr Kusuma Dwi Nur. (2019). Implementasi Strategi Pembelajaran kontekstual Di MI (Madrasah Ibtidaiyah). *PREMIERE: Journal of Islamic Elementary Education*, 1(2), 21–34.
- Cahyono, Bayu Angga Dwi, Sutarto, S., & Mahardika, I. Ketut. (2017). Model Pembelajaran REACT (Relating, Experiencing, Applying, Cooperating, Transferring) disertai Media Video Kejadian Fisika Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Siswa dalam Pembelajaran Fisika di SMA. *Jurnal Edukasi*, 4(3), 20–24.
- Damayanti, Ida. (2014). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran IPA sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2(3), 1–12.
- Hasyim, Mohammad Afifulloh. (2019). Pemanfaatan Lingkungan Sekitar Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial. *Elementeris: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar Islam*, 1(1), 12–32.
- Ismawati, Riva. (2017). Strategi REACT dalam pembelajaran kimia SMA. *Indonesian Journal of Science and Education*, 1(1), 1–7.
- Khusumawati, Zuni Eka. (2015). Penerapan Kombinasi antara Teknik Relaksasi dan Self-Instruction untuk Mengurangi Kejenuhan Belajar Siswa Kelas XI IPA 2 SMA Negeri 22 Surabaya. *Jurnal BK UNESA*, 5(1), 1–10.
- Nurrita, Teni. (2018). Pengembangan media pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *MISYKAT: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Quran, Hadist, Syari'ah Dan Tarbiyah*, 3(1), 171–210.
- Rahayu, Galih Dani Septiyan, & Firmansyah, Dida. (2019). Pengembangan pembelajaran inovatif berbasis pendampingan bagi guru sekolah dasar. *Abdimas Siliwangi*, 1(1), 17–25.
- Suharto, Suharto. (2018). Peningkatan pembelajaran IPA melalui pendekatan Kontekstual Teaching and Learning (CTL) di kelas VI SDN 45 Jambak Kecamatan Bayang. *JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)*, 3(1), 63–69.
- Sujiati, Endang. (2014). Studi Perbedaan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Pendekatan Kontekstual dengan Model Pembelajaran Inkuiri dan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad di Kelas XI IPS SMA Negeri 1 Kamal. *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*, 2(2).
- Sulistina, Oktavia, Dasna, I. Wayan, & Iskandar, Sрни Murtinah. (2012). Penggunaan Metode Pembelajaran Inkuiri Terbuka dan Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Hasil Belajar Kimia Siswa SMA Laboratorium Malang Kelas X. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran (JPP)*, 17(1), 82–88.
- Wiyanti, Endang. (2017). Pengaruh Persepsi atas Metode Pembelajaran Kontekstual dan Media Pembelajaran terhadap Kemampuan Mengarang Narasi Siswa SMK 57 Jakarta. *Media Penelitian Pendidikan: Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Dan Pengajaran*, 11(2), 75–96.
- Yuniastuti, Euis. (2013). Peningkatan keterampilan proses, motivasi, dan hasil belajar biologi dengan strategi pembelajaran inkuiri terbimbing pada siswa kelas VII SMP Kartika V-1 Balikpapan. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 13(1), 80–88.

- Zakiyah, Zykra. (2015). Pendekatan pembelajaran saintifik terhadap hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) pada anak tunanetra kelas I. *Jurnal Pendidikan Khusus*, 7(3), 1–7.
- Zubaidah, Siti, & UM, JBFUNM. (2017). Pembelajaran kontekstual berbasis pemecahan masalah untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis. *Makalah Disampaikan Pada Seminar Nasional Dengan Tema Inovasi Pembelajaran Berbasis Pemecahan Masalah Dalam Pembelajaran Biologi Di Universitas Muhammadiyah Makasar, Makasar*, 6.



**This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).**